

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan inklusif merupakan mewujudkan dari suatu kehidupan yang ramah tanpa diskriminatif dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian inklusif tidak hanya dalam aspek pendidikan tetapi dalam segala aspek kehidupan. (Mulyadi, 2021) menjelaskan bahwa Inklusif berarti juga suatu cita-cita seperti halnya kehidupan adil dan makmur serta sejahtera yang harus dicapai dalam suatu kehidupan masyarakat. Falsafah pendidikan inklusif adalah upaya mewujudkan sekolah yang ramah dalam pembelajaran, yaitu (1) Sekolah ramah adalah pendidikan yang menghargai hak dasar manusia. (2) Sekolah ramah adalah pendidikan yang memperhatikan kebutuhan individual. (3) Sekolah ramah berarti menerima keanekaragaman (4) Sekolah ramah berarti tidak deskriminatif. (5) Sekolah ramah menghindari labelisasi.

Penyelenggaraan pendidikan inklusif memungkinkan anak berkebutuhan khusus (ABK) dilayani di sekolah reguler bersama-sama dengan anak-anak pada umumnya. Sehingga kesempatan belajar mereka menjadi lebih luas (Sukadari, 2020). Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan Dan/Atau Bakat Istimewa pasal 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang mengalami kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.

*Education for All* mengandung makna bahwa pendidikan untuk semua atau wajib mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa normal maupun yang memiliki kebutuhan khusus, (Flagship, 2004). *Education for All* muncul sebagai wujud nyata dari deklarasi yang diadakan *United Nations Educational, Scientific*

*and Cultural Organization (UNESCO) dalam The World Conference of Special Needs Education on Salamanca-Spain.*

Konferensi *The World Conference of Special Needs Education on Salamanca-Spain* menyepakati bahwa: 1) setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan; 2) setiap anak mempunyai karakteristik, minat, kemampuan dan kebutuhan belajar yang berbeda dan unik; 3) perancangan sistem pendidikan dan pengimplementasian program pendidikan harus dibuat dengan mengakomodasi berbagai macam karakteristik dan kebutuhan anak. 4) setiap anak yang berkebutuhan khusus harus mempunyai akses memasuki sekolah reguler serta menyediakan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus dan; 5) sekolah reguler dengan orientasi pendidikan inklusi adalah cara yang paling tepat dalam mencapai tujuan memerangi sikap diskriminasi pada masyarakat, menciptakan komunitas masyarakat yang ramah dan dapat menerima perbedaan serta menyediakan pendidikan untuk semua, (UNESCO, 1994).

Menurut (Nurhayati, 2020.), menegaskan: 1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; 2) warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; 3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; 4) warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. UNESCO mencetuskan kebijakan pendidikan inklusif untuk mengakomodasi keberagaman. Kebijakan pendidikan penting karena anak berkebutuhan khusus juga memiliki keinginan yang besar untuk belajar di sekolah reguler dan dapat bersosialisasi dengan anak-anak normal, (Kompas, 2005).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) dan Sensus Nasional 2010, antara dua hingga empat persen anak di Indonesia menyandang suatu bentuk disabilitas, dengan kata lain sekitar 1,5-3 juta anak berusia 0-18 tahun adalah penyandang disabilitas. Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua untuk memasukinya, mengakomodasi kebutuhan setiap

Rani Nuraeni, 2023

**ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak, bukan sekedar memberikan toleransi tetapi mengakomodasi kebutuhan setiap anak (Watterdal, 2002). Pendidikan inklusif adalah program yang mengakomodasi semua kebutuhan siswa dan memberikan layanan yang efektif bagi semua (education for all). (Olsen, 2003) berpendapat inklusif merupakan sebuah terminologi yang secara umum digunakan untuk mendidik siswa yang memiliki dan tidak memiliki ketidakmampuan tertentu di dalam sebuah kelas reguler.

Program dan layanan yang terdapat pada pendidikan inklusif diakomodasi melalui sekolah inklusif. Sekolah inklusif adalah lembaga pendidikan formal yang menempatkan semua peserta didik berkebutuhan khusus dalam sekolah reguler sepanjang hari (Hallahan, J., & Rosenqvist, 2009). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 pasal 3, pengelompokan anak berkebutuhan khusus dan jenis pelayanannya adalah sebagai berikut: 1) tuna netra; 2) tuna rungu; 3) tuna ghaib; 4) tuna wicara; 5) tuna daksa; 6) tuna laras; 7) kesulitan belajar; 8) lambat belajar; 9) autisme; 10) korban penyalahgunaan narkoba; 11) indigo; 12) tuna ganda.

Di atas telah diuraikan mengenai pengertian inklusif, tergambar bahwa proses pembelajaran bagi PDBK dilayani sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut. Kegiatan pembelajaran merupakan pelaksanaan kurikulum. Kurikulum yang digunakan bagi PDBK di sekolah reguler dapat dipastikan disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik tersebut.

Pendidikan inklusif pada intinya mengikutsertakan ABK pada sekolah sekolah reguler, dengan menggunakan kurikulum reguler yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik PDBK (Nabila, 2020). Berikut adalah model-model pembelajaran pada pendidikan inklusif (1) Kelas reguler (inklusi penuh) (2) Kelas reguler dengan cluster (3) Kelas reguler dengan pull out (4) Kelas reguler dengan cluster dan pull out (5) Kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian (6) Kelas khusus penuh.

Guru Pendamping Khusus (GPK) hadir dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif untuk menciptakan kelas menjadi kondusif. menjelaskan bahwa GPK

memiliki peranan khusus yaitu, mengembangkan dan memelihara kesepadanan optimal PDBK dengan peserta didik lain, menjaga agar kehadiran PDBK tidak mengganggu program pendidikan bagi peserta didik yang lain. (Ramadhan, M. R., & Rahmandai, 2021) GPK memiliki kualifikasi atau latar belakang pendidik luar biasa bertugas penyelenggaraan sekolah inklusif adalah menyelenggarakan asesmen, menyelenggarakan kurikulum plus, menyelenggarakan layanan pembelajaran khusus, menyelenggarakan kunjungan rumah, menyelenggarakan adaptasi media, mengelola alat bantu, menyelenggarakan pengembangan program, menyelenggarakan administrasi khusus (Sirojuddin, A., & Maarif, 2020).

Pengelolaan kelas inklusif tidak terbatas pada ruang dan waktu, namun jumlah PDBK dalam satu kelas harus dipertimbangkan karena akan berpengaruh pada kualitas pelayanan di kelas. Sedangkan banyaknya jumlah PDBK dalam satu kelas tidak mutlak, tergantung pada hambatan yang dialaminya. Hal ini maksudnya ketika ada ABK dengan hambatan ringan sangat dimungkinkan 1 - 5 PDBK dalam satu kelas, namun apabila hambatannya berat dalam kelas dibatasi hanya 2 PDBK saja, (Mulyadi, 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan, didapat bahwa dalam pelaksanaan pendidikan inklusi di SDS Muhammadiyah telah terlaksana mulai dari tahun 2019, telah tercatat 6 siswa dengan kebutuhan khusus dari kelas 1-6. Hal ini dimaksud sebagai bentuk terealisasinya program pendidikan dan tujuan pendidikan dimana setiap masyarakat memiliki hak untuk mengenyam pendidikan. Dalam operasionalnya, SDS Muhammadiyah telah memberikan layanan yang diperlukan mulai dari pendampingan, kurikulum, media pembelajaran, maupun materi ajar yang telah disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing kekhususnya. Hal tersebut bisa terealisasi secara optimal tidak lain karena manajemen dari sekolah yang baik sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun proses evaluasi penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah tersebut dapat berjalan secara semestinya, (Hidayat, S., & Nur, 2018).

Anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusif akan memperoleh

dua layanan, yaitu layanan umum (reguler) yang sama dengan anak yang lain dan mendapatkan bantuan serta layanan khusus terencana yang disesuaikan dengan kebutuhannya. Berdasarkan latar belakang diatas , maka peneliti tertarik ingin mengetahui bagaimana pembelajaran yang dilakukan pendidik ,khususnya pendidikan di kelas untuk anak autis dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian,dan tindak lanjut hasil pembelajaran di sekolah tersebut, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan manajemen pembelajaran di sekolah SDS merupakan permasalahan yang belum terpecahkan sejalan dengan kompleksitas perubahan lingkungan, baik dalam sisi perencanaan, pelaksanaan, model atau bentuk penilaian, pelaporan serta pemahaman dan hambatan peserta dalam penilaian.

Penelitian ini dibatasi pada proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya dengan rincian sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana perencanaan program pembelajaran Anak Autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya ?
- 1.2.2 Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran Anak Autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya ?
- 1.2.3 Bagaimana penilaian program yang dilakukan bagi Anak Autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya?
- 1.2.4 Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut program pembelajaran Anak Autis di SDS Muhammadiyah Kabupaten Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.1. Tujuan dari penelitian ini secara umum:

Tujuan penelitian yang ingin dicapai secara umum yaitu diperoleh gambaran mengenai layanan pembelajaran PDBK yang mendapatkan program pembelajaran yang kurikulumnya di bawah standar pendidikan di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif

- 1.3.2 Tujuan Khusus

Rani Nuraeni, 2023

*ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tujuan penelitian secara khusus yaitu:

- 1) Memperoleh gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) di sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif pada PDBK yang menggunakan kurikulum yang diadaptasikan dg potensi ABK.
- 2) Memperoleh gambaran tentang penilaian / evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik (guru) di sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif pada ABK yang menggunakan kurikulum yang diadaptasikan dg potensi ABK.
- 3) Memperoleh gambaran penilaian hasil pembelajaran di sekolah reguler penyelenggara pendidikan inklusif pada ABK yang menggunakan kurikulum yang diadaptasikan tersebut.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat mengungkap beberapa fenomena untuk pengembangan konsep dalam penyelenggaraan sekolah inklusif, memperkaya khasanah anak dalam kegiatan, serta memberikan sumbangan temuan dari hasil penelitian untuk pengembangan sekolah inklusif.

##### 1.4.2. Manfaat Praktis

- 1) Sebagai bahan masukan bagi para perencana dan praktisi pendidikan di lapangan mengenai pembelajaran PDBK yang menggunakan kurikulum yang diadaptasikan sesuai kondisinya dalam setting kelas inklusi.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah, guru dalam melakukan pembelajaran bagi PDBK yang menggunakan kurikulum yang diadaptasikan dalam setting kelas inklusi.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi peneliti maupun penulisan karya tulis ilmiah yang lainnya berkaitan dengan pembelajaran PDBK yang menggunakan kurikulum yang diadaptasikan dengan potensi yang dimilikinya, dengan

setting kelas inklusi di Sekolah Dasar.

### **1.5 Strukur Organisasi**

Struktur organisasi tesis dibuat untuk mempermudah dalam memahami lebih jelas mengenai penulisan alur dari tesis ini, maka struktur organisasi atau sistematika penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Bab I mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Pada bab ini diuraikan dari judul “analisis manajemen layanan dan hasil pembelajaran Bagi anak autis di sekolah dasar” dan alasan ketertarikan penulis melakukan penelitian mengenai manajemen layanan pembelajaran ABK. Adapun rumusan masalah berisi perihal identifikasi masalah disajikan dalam bentuk pertanyaan, tujuan penelitian menjelaskan tentang target yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian, manfaat menjelaskan dampak yang bisa di terima oleh berbagai pihak, dan struktur organisasi berisi mengenai sistematika penulisan tesis.

Bab II menjabarkan kajian pustaka yang berisi konsep-konsep dan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penulisan tesis ini.

Bab III menguraikan desain penelitian, metode penelitian, tempat penelitian, partisipan, teknik pengumpulan data, analisis data dan instrument penelitian. Untuk mendapatkan data dan mengolahnya sehingga mendapatkan hasil penelitian. pengumpulan data penelitian yang meliputi data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian survey analisis yang mana penulis nantinya akan mengungkap dan menjelaskan fenomena yang terjadi dan menganalisis temuan dari penelitian ini.

Rani Nuraeni, 2023

**ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab IV menguraikan mengenai hasil temuan dan pembahasan mengenai gambaran pelaksanaan manajemen layanan dan hasil pembelajaran Bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. Selanjutnya, penulis menjelaskan hasil temuan penelitian dan dilakukan analisis dan diolah dengan teori dan konsep yang telah dipilih oleh penulis.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi Simpulan berisi hasil temuan dan pembahasan selanjutnya disajikan secara singkat dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi.

Rani Nuraeni, 2023

*ANALISIS MANAJEMEN LAYANAN PROGRAM PEMBELAJARAN BAGI ANAK AUTIS DI SEKOLAH  
DASAR INKLUSI*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)